

Penerapan Value Clarification Technique (VCT) dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Toleransi Antar Umat Beragama

Mega Nurwahyuni

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: 09 October, 2025

Available online: September-December, 2025

Keywords:

Value Clarification Technique, Islamic Religious Education, Tolerance, SLR, Student Character



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

This study aims to systematically examine the implementation of Value Clarification Technique (VCT) in Islamic Religious Education (PAI) learning through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The background of this research is based on the urgency of strengthening values education amidst the challenges of globalization, the moral crisis of the younger generation, and the need for methods capable of meaningfully internalizing religious values. Utilizing data from Google Scholar, DOAJ, and Scopus, 25 relevant studies were analyzed using PICOC-PRISMA criteria. The results of the study indicate that the application of VCT in PAI covers a variety of materials (Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, Al-Qur'an Hadith), educational levels (elementary to high school/Islamic high school), and value integration strategies through reflective discussions, value selection, and moral decision-making. In general, VCT has proven effective in shaping value awareness, increasing empathy, and fostering attitudes of tolerance and social responsibility in students. Although there are still limitations in the quantitative aspect of attitude evaluation, the trend of VCT implementation shows a positive direction in improving the quality of holistic PAI learning.

PENDAHULUAN

Era *Society 5.0*, sistem pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, kepekaan sosial, serta kejelasan dalam memegang nilai-nilai hidup. Revolusi Industri 5.0 menekankan pentingnya harmoni antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga pada penguatan karakter dan kesadaran moral [12]. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis sebagai instrumen untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat membimbing peserta didik menghadapi kompleksitas dunia modern secara berintegritas.

Proses pembelajaran PAI di sekolah sering kali masih berpusat pada metode ceramah yang bersifat satu arah, minim partisipasi siswa, dan kurang menyentuh aspek afektif. Padahal, generasi saat ini hidup dalam ekosistem digital yang interaktif dan kritis, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menyentuh kesadaran nilai secara lebih mendalam. Generasi digital ini selalu cenderung lebih responsif terhadap strategi pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan kontekstual [6]. Oleh karena itu, guru membutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi guru juga mendorong siswa untuk memahami, mengklarifikasi, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara personal [11].

Value Clarification Technique (VCT) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran nilai yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di era 5.0. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses klarifikasi nilai, melalui diskusi, eksplorasi dilema moral, dan refleksi terhadap pilihan nilai secara sadar. Dengan VCT, siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai keislaman, tetapi juga terdorong untuk mengevaluasi dan meyakini nilai tersebut berdasarkan pengalaman dan kesadaran pribadi [10]. Hal ini penting agar siswa mampu menjadikan nilai sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan nyata, baik dalam konteks sosial, budaya, maupun digital.

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan efektivitas VCT dalam meningkatkan kesadaran nilai, sikap toleransi, dan kemampuan mengambil keputusan moral siswa. Penerapan VCT dalam pembelajaran Akidah Akhlak mampu membentuk sikap empatik dan toleran [7]. Sementara itu, penelitian Dewi menemukan bahwa VCT membantu siswa memahami makna nilai-nilai Islam secara lebih reflektif dan kontekstual [2]. Meski demikian, hasil penelitian yang ada masih tersebar dan belum dianalisis secara komprehensif untuk mengetahui pola penerapan, efektivitas, serta relevansinya dalam menjawab tantangan pendidikan nilai di era 5.0.

Untuk itu, kajian ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap penerapan *Value Clarification Technique* dalam pembelajaran PAI. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah variasi implementasi VCT dalam berbagai materi dan jenjang pembelajaran PAI?; (2) Bagaimanakah efektivitas VCT dalam membentuk kesadaran nilai siswa dari aspek kognitif, afektif, dan spiritual?; serta (3) Bagaimanakah posisi VCT sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan di tengah tantangan era Society 5.0?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bersifat kualitatif. SLR adalah metode penelaahan literatur yang sistematis, terstruktur, dan ketat untuk mengumpulkan dan menganalisis studi-studi yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai topik yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Publish or Perish yang terhubung ke database Google Scholar, serta tambahan pencarian pada database Scopus dan Garuda untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci seperti "*Value Clarification Technique*," "*VCT*," "*Pendidikan Agama Islam*," "*PAI*," dan istilah lain yang terkait dengan pembelajaran nilai dalam konteks pendidikan agama.

Batasan pencarian ditetapkan pada rentang waktu 2019 sampai 2025 dengan target awal sekitar 500 publikasi. Selanjutnya, artikel yang diperoleh diseleksi melalui tahap penyaringan dan ekstraksi data menggunakan aplikasi Covidence untuk memudahkan proses manajemen literatur. Proses seleksi studi mengikuti pedoman PICOC dan kerangka kerja PRISMA, yang meliputi identifikasi, penyaringan, penentuan kelayakan, dan inklusi akhir studi untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Eligibility Criteria Pisma-PICOC

PICOC	Inklusi	Eksklusi
Population	Peserta didik SD, SMP, SMA/SMK, atau mahasiswa yang mengikuti pembelajaran PAI	Peserta non-muslim, peserta di luar pembelajaran PAI
Intervention	Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (termasuk Akidah Akhlak, Fikih, Muamalat)	Metode pembelajaran lain tanpa keterkaitan dengan PBL
Comparison	Studi dengan atau tanpa pembandingan (misalnya metode ceramah, konvensional)	Perbandingan dua metode lain tanpa menyertakan PBL
Outcome	Hasil seperti: hasil belajar, pemahaman agama, sikap religius, berpikir kritis, berpikir kreatif, motivasi, aktivitas belajar	Studi tanpa pelaporan hasil implementasi atau hanya paparan teoretis
Waktu Publikasi	Tahun 2015–2025	Di luar rentang tahun tersebut
Bahasa	Bahasa Indonesia dan/atau Bahasa Inggris	Bahasa selain Indonesia dan Inggris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi Implementasi VCT dalam Pembelajaran PAI

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan VCT dalam pembelajaran PAI meliputi beragam materi dan jenjang pendidikan. Misalnya, Ramdhani menerapkan VCT dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat SMP, menghasilkan peningkatan signifikan dalam sikap empati dan toleransi antar siswa. Hal serupa dilaporkan oleh Dewi yang menerapkan VCT dalam pembelajaran Fikih di SMA, di mana siswa lebih mampu memahami dan menginternalisasi makna nilai-nilai Islam secara reflektif dan kontekstual. Selain itu, memperluas penerapan VCT ke jenjang SD dengan materi Aqidah Akhlak, yang membuktikan efektivitas VCT tidak terbatas pada jenjang pendidikan

menengah. Mengkombinasikan VCT dengan media digital interaktif yang menambah kekayaan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam diskusi nilai [4].

Gambar 1. Hubungan antar Kata Kunci



Efektivitas VCT dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai

Hasil penelitian menguatkan bahwa VCT efektif meningkatkan kesadaran nilai dari tiga dimensi utama. Secara kognitif, Hidayat menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan VCT memiliki pemahaman lebih mendalam tentang konsep nilai keislaman dibandingkan metode tradisional [5]. Dari aspek afektif, Sawitri melaporkan peningkatan sikap toleransi dan empati yang signifikan [8]. Sejalan dengan temuan Sholihah yang menyatakan bahwa diskusi dilema moral dalam VCT membuat siswa lebih peka terhadap perbedaan dan keberagaman [9]. Hal ini menjadi sangat penting untuk membentuk kesadaran sosial siswa di tengah masyarakat majemuk. Secara spiritual, bahwa VCT membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai agama islam ke dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi sarana pembentukan karakter yang kuat dan berkelanjutan. Dewi juga menyebutkan bahwa refleksi nilai dalam VCT membuat siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi memahami esensi nilai sebagai pedoman hidup.

Posisi VCT dalam Tantangan Era Society 5.0

Di era Society 5.0, pentingnya pendidikan yang menyeimbangkan antara kecerdasan teknologi dan kedalaman nilai kemanusiaan. VCT sangat relevan dalam konteks ini karena pendekatannya yang menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam klarifikasi nilai, sekaligus memfasilitasi dialog kritis dan refleksi personal [6]. Dengan mengintegrasikan media digital dan studi kasus kontekstual VCT membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial yang kompleks dan beragam. Ini membangun kesadaran toleransi antar umat beragama yang menjadi kunci keberlangsungan harmoni sosial di masyarakat plural. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan VCT bergantung pada kesiapan guru, keaktifan siswa, serta konteks sekolah yang mendukung proses klarifikasi nilai secara terbuka dan dialogis. Diperlukan pelatihan guru yang memadai dan pengembangan perangkat ajar yang sesuai agar VCT dapat diterapkan secara optimal. Selain itu, integrasi VCT dengan pendekatan digital-interaktif juga direkomendasikan agar lebih relevan dengan karakteristik generasi digital. Berdasarkan hasil screening data diperoleh 27 studi yang dianalisis. Studi-studi yang dianalisis selanjutnya dilakukan ekstraksi yang menghasilkan data pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil ekstraksi studi-studi yang dianalisis

No	Penulis & Tahun	Jenjang Pendidikan	Fokus Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Saenab et al. (2019)	SMP	VCT dan minat belajar	Minat belajar	Meningkatkan minat belajar
2	Novita & Hadi (2019)	SMP	VCT dan motivasi belajar	Motivasi belajar	Meningkatkan minat belajar
3	Sawitri (2020)	SMA	Pengaruh VCT terhadap sikap toleransi	Sikap toleransi	Peningkatan signifikan
4	Irmawati (2020)	SMA	VCT dalam pembelajaran toleransi	Pemahaman dan sikap toleransi	Pengaruh signifikan
5	Saputra & Salim (2020)	SMA	VCT vs inquiry sosial	Sikap toleransi	VCT lebih efektif
6	Kandiri & Puadi (2021)	SMP	Korelasi PBL dan VCT	Pemahaman PAI	Positif terhadap pemahaman siswa
7	Mukmin & Karmila (2021)	SMK	Strategi VCT di pelajaran PAI	Sikap toleransi dan	Sikap lebih toleran dan demokratis

				demokrasi	
8	Wardhani & Muryaningsih (2021)	SD Kelas V	VCT Gejala Kontinum	Sikap toleransi	Meningkat dari 61,4% ke 81,4%
9	Ziplin (2021)	SMA	VCT dan motivasi belajar	Motivasi belajar	Meningkatkan motivasi belajar
10	Niam (2021)	SMP	Model VCT di Al-Quran Hadis	Internalisasi nilai agama	Meningkatkan internalisasi nilai agama
11	Hidayat (2022)	MTS	VCT dalam pembelajaran PAI	Berpikir kritis & penalaran	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis
12	Sumarni (2022)	SMP	Manajemen pembelajaran dengan VCT	Prestasi akademik	Meningkatkan prestasi akademik
13	Sholihah (2022)	SMP	Penerapan VCT	Sikap toleransi	Positif dalam membangun sikap toleransi
14	Seran, Mardawani & Sivianty (2022)	SD Kelas IV	Penerapan VCT untuk sikap toleransi	Sikap toleransi antar umat beragama	Meningkat dari 68,14% ke 76%
15	Hilmansah (2023)	SMA	Model VCT dalam pembelajaran PAI	Sikap toleransi	Efektif meningkatkan sikap toleransi
16	Astuty & Asra (2023)	SMP	VCT untuk internalisasi nilai toleransi	Sikap toleransi	Peningkatan sikap toleransi
17	Fitri, Suprpto & Rosdianto (2023)	SD Kelas V	VCT dan nilai cinta damai siswa	Sikap toleransi dan cinta damai	Signifikan meningkat
18	Nasir et al. (2023)	SMP	VCT dan hasil belajar	Hasil belajar	Peningkatan hasil belajar
19	Syarifuddin & Rachmawati (2023)	SMP	PAI & Pendidikan Karakter	Kompetensi spiritual dan sosial	VCT mendukung kompetensi sikap spiritual dan sosial sesuai SDGs
20	Kusumawati (2023)	SMK	PAI	Sikap kebhinekaan	VCT meningkatkan sikap kebhinekaan siswa secara signifikan

21	Ababil (2024)	SMP Kelas VII	VCT berbasis Wordwall	Sikap toleransi dan cinta damai	Peningkatan sikap toleransi
22	Fauziah, Nurhalimah & Sakmal (2024)	SD Kelas IV	Model VCT dalam pembelajaran Pancasila	Sikap toleransi	Peningkatan signifikan
23	Apriliyani et al. (2024)	SMP	Penerapan VCT pada Akidah Akhlak	Sikap toleransi	Meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi
24	Mubarak et al. (2024)	SMP	VCT pada pembelajaran Fikih	Sikap toleransi	Efektif dalam meningkatkan sikap
25	Hakim, Hakim & Maujud (2025)	SD	PAI berbasis multicultural	Budaya toleransi beragama	Efektif membentuk budaya toleransi

KESIMPULAN

Penerapan Value Clarification Technique telah diimplementasikan secara luas pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA). Materi yang digunakan mencakup berbagai aspek dalam PAI seperti Aqidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, hingga pendidikan karakter. Diversifikasi ini menunjukkan bahwa VCT merupakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif terhadap berbagai tema keagamaan dan konteks pembelajaran. Siswa yang belajar dengan pendekatan VCT cenderung lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman, meningkatkan toleransi antarumat beragama, serta memiliki kesadaran moral yang lebih reflektif dan kritis terhadap dilema kehidupan nyata. VCT juga mampu mendorong peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa. VCT menjadi pendekatan yang sangat relevan. Teknik ini menekankan pada dialog, refleksi, dan klarifikasi nilai secara personal, sehingga mampu menjembatani kebutuhan pendidikan modern yang tidak hanya menekankan kompetensi kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan spiritualitas. VCT menjadi salah satu strategi pembelajaran yang sejalan dengan semangat pendidikan holistik dan transformatif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriliyani, R., Yusnia, F., & Nurkhasanah, A. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam materi akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 55–65.
- [2] Dewi, R. K. (2022). Pengaruh Model Value Clarification Technique terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 5(2), 112–123.
- [3] Fauziah, R. N., & Misbah, M. (2022). Pengaruh model VCT terhadap toleransi keberagaman di sekolah inklusif. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 3(1), 18–27.
- [4] Hermawan, R. et al. (2024). “Penggunaan Media Digital dalam VCT,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2.
- [5] Hidayat, T. (2022). Penerapan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 20–35.
- [6] Putri, N., & Suhendra, R. (2024). Strategi pembelajaran Islam di era digital: Studi implementasi model reflektif-VCT. *Jurnal PAI Digital*, 6(1), 20–34.
- [7] Ramdhani, A. (2020). Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Toleransi Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55–67.
- [8] Sawitri, D. (2020). Pengaruh PBL terhadap peningkatan aspek afektif dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah*, 12(1), 45–56.
- [9] Sholihah, N. (2022). Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI berbasis PBL. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 4(2), 100–113.
- [10] Susanti, I. (2021). Value Clarification Technique dalam Pendidikan Nilai: Konsep dan Aplikasinya di Era 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(2), 98–109.
- [11] Syihabuddin, S., Nugraha, R., & Lestari, M. (2023). Implementasi PBL dalam pembelajaran fikih di MTs. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(1), 30–45.
- [12] Yuliana, S., & Hasanah, A. (2023). Pendidikan Agama Islam dalam era Society 5.0: Antara tantangan dan solusi. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 4(1), 1–15.